

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Moh. Wildan dan Adi Darmawan Cabang Malang. Dengan nomor Surat Tanda Terdaftar (STT) 420/STT/IV/2021, dan bernomor izin 139/KM.1/2020. Beralamat di Pondok Blimbing Indah Blok F4 No. 46 Polowijen Kec. Blimbing, Malang – Jawa Timur 65126.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran atau *mix method* dengan pendekatan *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2009) dalam (Azhari dkk., 2023) metode penelitian *mixed method* adalah suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Akbar, 2021). Penelitian ini meneliti hubungan antara beberapa variabel independen yang terdiri dari: Pengalaman Auditor (X1), *Audit fee* (X2), dan *Audit tenure* (X3) dengan variabel dependen berupa Kualitas Audit (Y).

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan. Sedangkan teknik

pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Susianti, 2018).

Menurut Francis et al. (2014) setiap auditor (dalam hal ini KAP) memiliki aturan dan standar kerja internal yang unik serta akan berbeda dalam interpretasi dan penerapan standar audit maupun standar akuntansi, hal ini yang kemudian disebut *auditor style* (R. Wulandari dkk., 2019). Perbedaan *auditor style* disebabkan ketika standar yang dikembangkan lebih berorientasi pada prinsip (*principle-based*) dari pada berorientasi pada aturan (*rule-based*). Dimana Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) yang berbasis *International Standard on Auditing* (ISA) yang menerapkan standar-standar berbasis prinsip (*principles-based standard*) (Mesian & Sari, 2016). Dikarenakan *auditor style* pada masing-masing KAP memiliki perbedaan yang mempengaruhi keputusan kebijakan baik dari pengalaman auditor, tinggi rendahnya *audit fee* dan lamanya *audit tenure*. Maka fokus pemilihan populasi dalam penelitian ini ditujukan untuk satu KAP yaitu KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan.

Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* merupakan metode sampling *non random sampling* dimana periset memastikan pengambilan data melalui metode menentukan identitas yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Dengan kriteria sampel adalah auditor dengan lama masa kerja minimal 1 tahun kerja yang termasuk dalam jabatan *junior auditor*. Selain itu menurut Made and Dewajaya (2016) tugas seorang auditor junior harus melaksanakan prosedur audit secara rinci serta membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan (Ricky Widjaja, 2023).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional memiliki tujuan untuk memperjelas variabel sehingga lebih konkrit dan dapat diukur (Vionalita, 2015). Sedangkan pengukuran variabel adalah pengukuran dengan maksud untuk mengukur konsep-konsep dan konstruk

yang telah didefinisikan secara operasional (Wardhono, 2005). Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan (Purnama Sari & Rasmini, 2023). Selain masa kerja dan jumlah penugasan audit, program pelatihan juga mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian auditor. Menurut Sukrisno Agoes (2012:54) terdapat tiga indikator pengukuran variabel pengalaman auditor sebagai berikut:

1. Lama masa bekerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Jumlah klien yang diaudit

3.4.2 Audit fee

Audit fee merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Imbalan ini didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, jumlah staf dan jenis audit (Cristansy & Yanti Ardiati, 2017). Selain itu seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mempertimbangkan kompleksitas jasa yang diberikan, risiko audit, upaya yang diperlukan serta struktur biaya KAP dan pertimbangan professional lainnya dengan tingkat fee audit yang didapatkan (Raihanah dkk., 2022). Menurut Mulyadi (2016: 46) terdapat empat indikator pengukuran variabel *audit fee* sebagai berikut:

1. Risiko audit
2. Kompleksitas audit
3. Tingkat keahlian
4. Struktur biaya KAP

3.4.3 Audit tenure

Audit tenure merupakan lama waktu perikatan audit antara KAP dengan klien. Apabila *audit tenure* semakin lama, maka akan menciptakan kedekatan emosional antara auditor dan klien. Hal ini pun membuat objektivitas auditor

menjadi turun dan independensinya berkurang (Dayuni & Guritno, 2021). Menurut Sulfati (2016) terdapat dua indikator pengukuran variabel *audit tenure* sebagai berikut:

1. Lama perikatan audit
2. Kedekatan emosional

3.4.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah tingkat keberhasilan auditor dalam menjalankan penugasan audit. Dengan penilaian gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's judgement (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi (Tandiontong, 2020). Menurut Nurdiono dan Junaidi (2016) terdapat tiga indikator pengukuran variabel kualitas audit sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap SAK dan SPAP
2. Tata kelola KAP
3. Laporan hasil audit

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diukur menggunakan skala likert. Data kuantitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka (Rahmi Lasena, 2013). Sedangkan skala likert menurut Anwar (2017:59) merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin, dengan pilihan jawaban adalah (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir

jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu serta lebih mudah dipahami oleh responden (Evelyn Raimond dkk., 2022).

3.5.2 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (Pramiyati, 2017). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada auditor di KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi metodologis. Menurut Mitchell (1986) triangulasi metodologis didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari dua metode dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan. Dengan tujuan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Jailani, 2017). Pertama dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini meliputi: Partner, Manager, Supervisor, Auditor Senior dan Auditor Junior pada KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan.

Wawancara kemudian dilaksanakan pada KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan, wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Rosaliza, 2015). Wawancara dilakukan untuk memastikan kesesuaian keadaan dan kebijakan pada KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan dengan hasil analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 27 untuk menunjang proses analisis data. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang lengkap (Bhirawa, 2020). Peneliti memilih menggunakan menggunakan alat analisis IBM SPSS dikarenakan aplikasi analisis ini telah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Mulai dari statistik deskriptif sampai uji hipotesis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Pangestu (2003:1) statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Menurut Sudjana (1996:7) fase statistika dimana hanya berusaha melukiskan atau mengalisa kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar dinamakan statistika deskriptif. Analisa ini digunakan untuk menerangkan keadaan, pengaruh dan persoalan melalui deskripsi.

3.7.2 Demografi Responden

Menurut Kotler dan Armstrong (2001) karakteristik sosial demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial. Menurut Kotler dan Keller (2012), perbedaan karakteristik dapat menjadi perbedaan tanggapan dalam pesan-pesan komunikasi pemasaran. Strategi komunikasi direspon terhadap konsumen menjadi stimuli (Ayu dkk., 2021). Dalam penelitian ini variabel demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, lama masa kerja, pendidikan terakhir, jabatan, dan jumlah penugasan audit dalam satu tahun.

3.7.3 Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya (Mardiani Sanaky, 2021).

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Hasil pengujian ini peneliti memilih validitas faktor dikarenakan faktor satu dengan yang lain memiliki tingkat yang setara. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Wahyuni, 2014).

3.7.4 Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai) (Mardiani Sanaky, 2021).

Menurut Priyatno (2013) variabel uji reliabilitas dinyatakan reliabel bila memenuhi kriteria. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan

tersebut reliabel, Cronbach's Alpha $> 0,6$. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel, Cronbach's Alpha $< 0,6$.

3.7.5 Uji R^2

Menurut Ghozali (2005) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Furadantin, (2018) koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (0-1) (Dewata, 2018). Jika nilai f^2 memberikan nilai 0,02 berarti pengaruh yang terjadi kecil, nilai 0,15 berarti pengaruh sedang, nilai 0,35 berarti berpengaruh besar (Ricky Widjaja, 2023).

3.7.6 Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Dewata, 2018). Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Trianevant, 2014).

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga dkk., 2021). Penafsiran hipotesisnya, Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat (Dewata, 2018). Penelitian ini menggunakan uji chi-

square yang bertujuan untuk melihat ketergantungan suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Chairunnisa dkk., 2022).

